

**Pengembangan Galeri Pelatihan Pijat Bayi Bagi Kader Posyandu Balita Wilayah Kerja  
Puskesmas Labuhan Rasoki**

**Sri Sartika Sari Dewi, Delfi Ramadhini**

**Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan**

**[srisartikasariidewi@gmail.com](mailto:srisartikasariidewi@gmail.com)/085260018916)**

**ABSTRAK**

Pemijatan pada bayi akan merangsang nervus vagus. Saraf ini akan meningkatkan peristaltik usus, sehingga pengosongan lambung lebih cepat dengan demikian akan merangsang nafsu makan bayi untuk makan lebih lahap dalam jumlah yang cukup. Disisi lain pijat bayi juga dapat memperlancar peredaran darah dan meningkatkan metabolisme sel, sehingga berat badan bayi akan meningkat. Mitra dalam pelaksanaan PKM ini adalah kader posyandu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Rasoki. Permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi dan pertumbuhan perkembangan bayi balita tidak optimal ditandai dengan berat badan tidak sesuai dengan usia. Pelaksanaan PKM diawali dengan koordinasi dengan petugas KIA untuk menghubungi ketua kader dan anggotanya yang akan menjadi peserta kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 3x pertemuan. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 35 orang. Pada pertemuan pertama dibagikan kuesioner untuk melihat pengetahuan kader, selanjutnya dilaksanakan kegiatan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi, lalu dibagikan lagi kuesioner. Pada pertemuan kedua dilaksanakan pelatihan pijat bayi. Pada pertemuan ketiga dilaksanakan pendampingan pijat bayi. Selama pelaksanaan kegiatan peserta selalu antusias dan bersemangat dalam mengikuti rangkaian kegiatan. Setelah selesai pelaksanaan PKM ini kader posyandu balita telah mampu melaksanakan pijat bayi.

Kata Kunci: Pijat Bayi, Kader Posyandu Balita

**ABSTRACT**

Massage in the baby will stimulate the vagus nerve. This nerve will increase intestinal peristalsis, so that emptying of the stomach faster will thus stimulate the baby's appetite to eat more in an adequate amount. On the other hand baby massage can also improve blood circulation and increase cell metabolism, so that the baby's weight will increase. Partners in the implementation of this PKM are posyandu cadres under five at the Labuhan Rasoki Puskesmas. The problems found are the low coverage of exclusive breastfeeding to infants and the growth of infant development is not optimal, marked by body weight that is not age-appropriate. The PKM implementation begins with coordination with the KIA officer to contact the cadre leader and members who will be the participants of the activity. This activity was held 3 times. Participants in this activity totaled 35 people. In the first meeting questionnaires were distributed to see the

cadres' knowledge, health education activities were carried out about infant massage, then questionnaires were distributed again. At the second meeting baby massage training was held. At the third meeting, baby massage assistance was carried out. During the implementation of the activity the participants were always enthusiastic and enthusiastic in participating in the series of activities. After completing the PKM implementation, the Kader Posyandu of toddlers was able to carry out baby massage.

Keywords: Baby Massage, Kader Posyandu of Toddler

## PENDAHULUAN

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan diperoleh hasil wawancara dari pihak puskesmas bahwa di puskesmas Labuhan Rasoki tidak terdapat layanan pijat bayi dan belum pernah dilaksanakan pendidikan kesehatan dan pelatihan pijat bayi pada kader posyandu balita.

Berdasarkan hasil penelitian di RSU Salewangang Maros, menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pemijatan bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pemijatan yang dilaksanakan secara teratur pada bayi akan memicu aksi saraf dan merangsang nervus vagus yang akan meningkatkan peristaltik usus, sehingga penyerapan makanan dalam tubuh akan lebih maksimal. Nafsu makan bayi akan bertambah sehingga pemberian ASI eksklusif bisa meningkat dan berat badan bayi akan bertambah (Kalsum, 2014). Hasil penelitian diketahui bahwa pijat bayi efektif meningkatkan berat badan bayi usia 0-3

bulan (Mutmainnah, dkk). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Sleman tepatnya di Desa Margodadi, bahwa ada pengaruh signifikan pijat bayi terhadap tumbuh kembang sebelum dan sesudah treatment dengan p value  $0,025 < \alpha (0,05)$  (Nugrohowati, 2015).

Capaian pemberian ASI eksklusif masih sangat rendah yaitu 2,3%. Angka tersebut sangat jauh dibawah target nasional yaitu 80%. Jumlah balita sebanyak 546 orang, yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan sebanyak 2,2% dipantau dari Kartu Menuju Sehat (KMS), berat badan bayi ditimbang berada di bawah garis merah (BGM) yang merupakan warning untuk konfirmasi dan segera ditindaklanjuti agar tidak berujung mengalami gizi buruk.

Puskesmas Labuhan Rasoki memberikan pelayanan posyandu bagi bayi dan balita sekali dalam sebulan. Selama ini dalam memberikan pelayanan kesehatan, Puskesmas bekerjasama dengan posyandu

yang melayani pencatatan tumbuh kembang anak, pemberian imunisasi, pemberian vitamin dan mendeteksi penyakit yang diderita anak. Kader posyandu balita belum mengetahui tentang manfaat pijat bayi dan bagaimana cara melakukan pijat bayi yang benar. Kurangnya pengetahuan menyebabkan kader kesehatan tidak memberikan informasi kepada orang tua yang mempunyai bayi, sehingga orang tua tidak melakukan stimulus/pijat bayi kepada bayinya karena belum mengetahui cara pijat yang benar dan manfaat yang ditimbulkan jika dilakukan pijat bayi secara rutin. Sehingga diperlukan pemberian pendidikan kesehatan dan pelatihan kepada kader agar dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada bayi dan penyuluhan kepada orang tua tentang manfaat pijat bayi, manfaat pemberian ASI eksklusif dan deteksi dini tumbuh kembang pada anak agar di masa golden age ini anak bisa tumbuh dengan optimal untuk menghadapi tantangan di masa depan.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **1.1 Bentuk kegiatan**

Adapun bentuk kegiatan yang akan dilakukan adalah peningkatan pengetahuan kader melalui pendidikan kesehatan,

pelatihan dan pendampingan pijat bayi bagi kader posyandu Balita.

### **1.2 Lokasi kegiatan**

Kegiatan ini akan dilakukan di Puskesmas Labuhan Rasoki.

### **1.3 Peserta kegiatan**

Kegiatan ini melibatkan kader posyandu balita yang bersedia mengikuti pelatihan pijat bayi.

### **1.4 Prosedur pelaksanaan**

Kegiatan penyuluhan tentang Pengembangan Galeri Pelatihan Pijat Bayi Bagi Kader Posyandu Balita, planing/SAP sudah dipersiapkan sebelum acara kegiatan penyuluhan kesehatan dimulai dengan ditunjukkan SAP. Tempat sudah dipersiapkan sebelum acara penyuluhan kesehatan tentang Pengembangan Galeri Pelatihan Pijat Bayi Bagi Kader Posyandu Balita dimulai Penyaji sudah siap dalam memberikan materi penyuluhan kesehatan tentang Pengembangan Galeri Pelatihan Pijat Bayi Bagi Kader Posyandu Balita. Sebelum melaksanakan kegiatan penyuluhan dimulai, peserta sudah mempersiapkan diri di tempat. Sebelum pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sudah ada kesepakatan kegiatan penyuluhan ini dengan kader posyandu Balita Kota Padangsidimpuan.

Pada awal pelaksanaan kegiatan, kelompok mengawali dengan meminta izin kepada kepala desa, setelah kelompok mendapatkan izin kelompok mempersiapkan materi dan alat yang digunakan untuk kegiatan penyuluhan tersebut.

## **HASIL**

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan mengajukan surat izin permohonan pelaksanaan kegiatan kepada Kepala Puskesmas Labuhan Rasoki. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan adalah koordinasi dengan petugas KIA untuk menghubungi ketua kader yang akan menjadi peserta kegiatan. Setelah bertemu dan komunikasi dengan ketua kader, maka dilakukan penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan. Peserta yang ikut dalam kegiatan ini berjumlah 35 orang kader posyandu balita.

Kegiatan dimulai dari pembagian kuesioner kepada peserta untuk melihat pengetahuan kader sebelum dilaksanakan kegiatan. Setelah selesai pengisian kuesioner kemudian dilaksanakan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi. Pada saat kegiatan berlangsung peserta terlihat antusias dan bersemangat mendengarkan setiap materi pijat bayi yang dijelaskan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Setelah dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan kepada kader tentang pijat bayi pengetahuan kader meningkat dibandingkan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan. Kemampuan kader meningkat dalam melakukan pijat bayi setelah dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan pijat bayi. Setelah dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan pijat bayi, beberapa kader sudah mulai terampil dalam melakukan pijat bayi.

### **Saran**

Kepada pihak pemerintahan dalam hal ini khususnya petugas kesehatan di Puskesmas Labuhan Rasoki agar menjadikan program pijat bayi menjadi salah satu program promosi kesehatan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita. Kepada kader posyandu balita agar mulai aktif dalam melakukan pijat bayi kepada bayi dan balita khususnya yang datang ke posyandu.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Vivian, , L. D. (2010). Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita. Jakarta : Salemba Medika

- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2007). Standar Profesi Bidan. Jakarta : Kepmenkes RI
- Health, Alam and Bainbridge Nicki. (2007). Baby massage : Kekuatan Menenangkan dari Sentuhan. Jakarta : Dian Rakyat
- Kalsum, Umami. (2014). Peningkatan Berat Badan Bayi Melalui Pemijatan. Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 17 NO. 1, Maret 2014, Hal 25-29, pISSN 1410-4490, eISSN 2354-9203
- Mutmainnah, Maratul, Sri Hartini, Achamd Solechan. (2017). Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Berat Badan Bayi Usia 0-3 Bulan di SMC RS Telogorejo.
- Nugrohowati, Raras. (2015). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Margodadi Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman. Naskah Publikasi.
- Profil Puskesmas Labuhan Rasoki. (2016)
- Prasetyono. (2009). Teknik-teknik Tepat Memijat Bayi Sendiri. Yogyakarta : DIVA Press
- Prasetyono. (2013). *Buku Pintar Pijat Bayi*. Yogyakarta : Buku Biru

## DOKUMENTASI

